

ANALISIS EFEKTIVITAS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERMASALAH DI KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH SUNGAI ROTAN-BATU TABA

Olivia Rahmatika ^{*1}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
oliviarahmatika00@gmail.com

Novera Martilova

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
martilovanovera@gmail.com

Abstract

Based on the research results, it shows that there are two solutions to solving this problematic mudharabah financing. Firstly, when financial constraints occur that affect members in paying off financing, the cooperative will provide an extension of time for members to be able to pay off loans. Secondly, KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba will restructure financing for members who are having difficulty paying loans. This restructuring includes rescheduling payments, adjusting profit sharing or reducing the principal that must be paid. The Sungai-Batu Taba Sharia Savings and Loans Cooperative can be said to have been around 70% effective in resolving problematic mudhrabah financing, which can be seen from the restructuring carried out to help reduce financial burdens which can help members pay off loans that have been made and the annual meeting held in 2021 has reduced the number of members experiencing mudharabah financing problems. Meanwhile, 30% still have communication problems because when contacted, members don't get an answer, so KSP Syariah has difficulty collecting member loans. However, KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba will still give members time to pay off the loan, but if there is still no answer then the cooperative will come to the member's house.

Keywords: Effectiveness, Mudharabah, Sharia Savings and Loans Cooperative

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah ini terdapat dua. Yang pertama, saat terjadinya kendala finansial yang mempengaruhi anggota dalam melunasi pembiayaan, maka pihak koperasi akan memberikan perpanjangan waktu untuk anggota agar bisa melunasi peminjaman. Yang kedua, pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba akan melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman. Restrukturisasi ini seperti penjadwalan ulang pembayaran, penyesuaian bagi asil atau pengurangan pokok yang harus dibayarkan. Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai-Batu Taba bisa dikatakan telah efektif sekitar 70% dalam menyelesaikan pembiayaan mudhrabah bermasalah dapat dilihat dari restrukturisasi yang dilakukan membantu megurangi beban keuangan yang dapat membantu anggota dalam melunasi pinjaman yang telah dilakukan dan rapat tahunan yg dilakukan pada tahun 2021 telah berkurangnya

¹ Korespondensi Penulis

jumlah anggotayang mengalami pembiayaan mudharabah bermasalah. Sedangkan dalam 30% masih terkendala komunikasi disebabkan anggota saat dihubungi tidak ada jawaban sehingga pihak KSP Syariah kesulitan untuk menagih pinjaman anggota. Tetapi pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba masih akan memberikan waktu untuk anggota melunasi pinjaman, tetapi jika tetap tidak ada jawaban maka pihak koperasi akan mendatangi rumah anggota tersebut.

Kata Kunci : *Efektivitas, Mudharabah, Koperasi Simpan Pinjam Syariah*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang bergerak sangat cepat dan pertumbuhan perekonomian nasional, maka harus diimbangi oleh perkembangan sektor lembaga sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.(A.-A. Amin & Taufiq, 2023) Pembangunan yang berkesinambungan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, salah satu sektor pendukungnya adalah Lembaga Keuangan.(A. Amin et al., 2023) Lembaga keuangan dapat memberikan fasilitas maupun dana sehingga dapat digunakan oleh pelaku ekonomi untuk mengembangkan usaha mereka, hal ini akan mampu mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. (Irianto & Al-Amin, 2023) Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan fungsi lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seperti membeli kebutuhan alat-alat elektronik, kendaraan dan lain sebagainya.(Febrianti et al., 2023)

Pada Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan koperasi merupakan satu-satunya bentuk badan usaha yang sesuai dengan jiwa Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Koperasi melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang mempunyai prinsip gotong-royong dalam tujuan memenuhi kebutuhan anggotanya. Dengan mengutamakan asas kekeluargaan, diharapkan koperasi dapat mencapai kemakmuran bagi semua elemen masyarakat di setiap sektor.(Al-Amin et al., 2022) Koperasi memiliki peranan penting sebagai lembaga yang demokratis, bersifat kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Di era perekonomian saat ini, seharusnya koperasi memiliki ruang gerak dan memiliki peluang usaha yang sangat luas untuk memenuhi kepentingan perekonomian rakyat.(Asbullah et al., 2023) Koperasi yang bergerak di tingkat masyarakat kecil diharapkan dapat membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi anggotanya. Namun, dengan semakin cepatnya perkembangan ekonomi telah membuat gerakan koperasi tertinggal. Tingkat pertumbuhan dan peranan koperasi belum sepenuhnya signifikan sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.(Al-Amin et al., 2023)

Istilah koperasi di Indonesia telah lebih dulu dikenal oleh masyarakat sebagai Lembaga Keuangan Alternatif, karena dianggap memiliki proses pelayanan yang cepat dan mudah. Sedangkan istilah koperasi syariah pertama kali muncul pada tahun 2004 berdasarkan Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep./M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan lembaga keuangan mikro dengan tujuan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satu fungsi utama KSPPS adalah memberikan pembiayaan dan kredit sebagai fasilitas dalam upaya pemenuhan kebutuhan pihak atau usaha yang sedang mengalami kekurangan dana. Selain itu, terdapat juga jenis pembiayaan lainnya, yaitu pembiayaan yang dilakukan melalui kerjasama untuk memperoleh barang atau jasa berdasarkan prinsip bagi hasil. (Al-Amin & Andespa, 2022)

Di KSP Syariah Sungai Rotan, terdapat tiga produk yang ditawarkan, yaitu produk simpanan. Simpanan ini merupakan modal awal yang disetorkan oleh anggota kepada Koperasi, yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Produk kedua adalah pinjaman, dimana anggota dapat meminjam dana dari Koperasi sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan. Sedangkan produk ketiga adalah pembiayaan, di mana Koperasi akan menyediakan dana kepada anggota untuk keperluan hidup atau pengembangan usaha sesuai dengan prosedur yang disepakati bersama.

Dalam penerapan akad, terdapat tiga jenis akad yang digunakan. Pertama, akad ijarah, di mana anggota dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui kerjasama sewa yang telah disepakati. Kedua, akad wakalah, di mana anggota memberikan kekuasaan kepada Koperasi untuk mewakili kebutuhan mereka. Dalam hal ini, Koperasi tidak menyediakan barang langsung, tetapi memberikan pinjaman uang sesuai dengan jumlah yang diajukan. Ketiga, akad mudharabah, merupakan bentuk kerjasama berdasarkan bagi hasil antara Koperasi dan anggota. Koperasi memberikan modal kepada anggota dan pelunasannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Mudharabah adalah akad bagi hasil, dimana dari hasil keuntungan usaha dibagi persentasenya antara *shohibul maal* (pihak Koperasi) dengan *muhdarib* (pihak yang dibiayai/anggota). Berdasarkan latar belakang tujuan akad *mudharabah* sebagai produk pembiayaan, maka dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam melaksanakannya. Sebagaimana praktek pembiayaan *mudharabah* di Lembaga keuangan lainnya, pembiayaan *mudharabah* di KSP mempunyai dimanfaatkan untuk pembiayaan modal kerja yang diperlukan oleh anggota/nasabah, dalam hal ini pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba memberikan modal sebanyak 100% dan anggota yang menjalankan usahanya.

Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba mempunyai peran aktif dalam membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan membantu dalam kegiatan permodalan masyarakat serta penyimpanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam pelaksanaan simpan pinjam KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba ada yang berjalan lancar dan ada juga pelaksanaannya yang kurang lancar.

Salah satu pembiayaan bermasalah yang sering terjadi di KSP Syariah Sungai Rotan adalah pembiayaan *Mudharabah*. Yaitu anggota tidak melakukan pembayaran dengan baik atau tidak mempunya anggota dalam memperoleh pendapatan untuk melunasi pembiayaan yang telah di pinjamkan sesuai dengan jadwal pembayaran, adanya kemunduran anggota dalam membayar kewajibannya atau ketidak sanggupan para anggota dalam memenuhi Kembali kewajibannya dalam mengembalikan pembiayaan yang di pinjamkan oleh pihak Koperasi, hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran yang tergolong dalam pembiayaan yang bermasalah.

Bahkan masih ada terdapat anggota yang melakukan peminjaman kepada koperasi dengan tujuan untuk modal usaha tetapi tidak digunakan sesuai dengan kesepakatan ajuan pinjaman diawal dengan hal itu menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan anggota koperasi terlambat melakukan pembayaran dan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar pinjaman pada waktu yang telah disepakati.

No	Tahun	Jumlah Nasabah KSP Sungai Rotan-Batu Taba	%	Jumlah Nasabah Bermasalah
1.	2017	523	-	25
2.	2018	527	(0,76)	18
3.	2019	534	(1,328)	28
4.	2020	538	(0,749)	33
5.	2021	543	(0,929)	26

Sumber : KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat pada tahun 2017 tingkat pembiayaan bermasalah sebanyak 25 anggota, pada tahun 2018 terjadinya penurunan pembiayaan bermasalah sebanyak 18 anggota, pada tahun 2019 dan 2020 terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah yang tinggi dikarenakan pada saat itu disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga banyak terjadinya kemacetan anggota dalam melakukan pembiayaan dan pada tahun 2021 sudah mulai adanya penurunan pembiayaan bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Sungai-Rotan Batu Taba.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang sering terjadi di Koperasi, dimana memberikan dampak buruk terhadap perkembangan Koperasi. Adanya ketidak lancaran yang diberikan anggota kepada pihak Koperasi, dimana tidak mampu mengembalikan Kembali dana pinjaman secara penuh dan utuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap Kesehatan likuiditas Koperasi dan juga akan berpengaruh

nantinya pada tingkat menurunnya kepercayaan terhadap para anggota. Hal tersebut harus segera dengan cepat di atasi oleh pihak Koperasi agar tidak terjadinya kerugian dan masalah lainnya. Penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dapat di atasi dengan melakukan upaya-upaya dengan mengajak anggota untuk musyawarah agar terciptanya rasa kekeluargaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Syariah Sungai Rotan-Batu Taba. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang berfokus pada pengamatan terhadap individu dan latar secara holistik. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan perusahaan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji atau menolak hipotesis terkait fenomena yang diamati.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif, fokusnya hanya pada data deskriptif dasar, tanpa melakukan penghubungan antara variabel, pengujian hipotesis, peramalan, atau penafsiran makna dan implikasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, seperti pengurus, karyawan, dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba. Wawancara tersebut difokuskan pada pembiayaan mudharabah yang mengalami masalah di koperasi tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi penyelamatan pembiayaan *mudharabah* bermasalah langkah utama yang diambil oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba yaitu dengan sistem kekeluargaan secara persuasif, maksudnya Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba melakukan teguran dengan cara memanggil anggota untuk datang ke KSP Syariah apabila terdapat pembiayaan menunggak pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba akan melakukan penagihan intensif secara berlanjut.

Dari permasalahan diatas, untuk strategi penyelamatan pembiayaan *mudharabah* bermasalah langkah utama yang diambil oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba yaitu dengan sistem kekeluargaan secara persuasif,

maksudnya Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba melakukan teguran dengan cara memanggil anggota untuk datang ke KSP Syariah apabila terdapat pembiayaan menunggak pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba akan melakukan penagihan intensif secara berlanjut.

Terdapat beberapa point yang ditawarkan oleh KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dalam menyelesaikan pembiayaan *mudharabah* bermasalah: 1). Jika terdapat kendala finansial atau masalah lain yang mempengaruhi anggota dalam pelunasan pembiayaan, maka pihak koperasi akan memberikan perpanjangan waktu untuk anggota agar bisa melunasi pinjaman. 2). KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman. Restrukturisasi ini seperti penjadwalan ulang pembayaran, penyesuaian bagi hasil atau pengurangan pokok yang harus dibayarkan.

Penjadwalan ulang ini untuk menyesuaikan jadwal menyesuaikan jadwal pembayaran yang lebih sesuai dengan kemampuan finansial anggota, penyesuaian bagi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan ulang pembagian keuntungan atau bagi hasil antara KSP Syariah dan anggota, jika anggota mengalami kesulitan KSP Syariah dapat menyesuaikan pembagian keuntungan agar memberikan kelonggaran finansial kepada anggota dan pengurangan jumlah pokok yang harus dibayar, KSP Syariah dapat mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah pokok pinjaman yang harus dilunasi oleh anggota. KSP Syariah juga akan memastikan bahwa restrukturisasi ini tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak merugikan keberlanjutan usaha koperasi.

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan *mudharabah* bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba. Pada saat ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan *mudharabah* bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba seperti proyek usaha yang didanai mengalami kerugian atau gagal, hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pihak koperasi.

Masih terdapat ketidakjujuran anggota dalam meminjam dana di KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba seperti contoh peminjaman dana untuk modal usaha tetapi digunakan untuk keperluan yang lain sehingga menyebabkan seringkali terjadi keterlambatan pembayaran kembali uang yang telah dipinjamkan. Adanya kendala dalam pembayaran kembali uang yang dipinjam dari pihak koperasi banyak disebabkan karena usaha yang dijalankan anggota mengalami kemacetan atau kegagalan sehingga modal yang dipinjamkan oleh pihak koperasi tidak balik modal bagi anggota.

Prosedur penyelesaian pembiayaan *mudharabah* di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, mengidentifikasi secara tepat masalah yang terjadi dalam pembiayaan *mudharabah*, dengan melakukan komunikasi dan pertemuan dengan anggota untuk membahas masalah yang terjadi. Tujuannya adalah mencari

pemahaman bersama, mendapatkan informasi yang diperlukan, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. KSP Syariah akan mengajak anggota untuk mencoba merundingkan ulang persyaratan pembiayaan atau melakukan restrukturisasi untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini bisa mencakup perubahan dalam pembagian keuntungan, penjadwalan ulang pembayaran, atau pengaturan lain yang dapat membantu mengatasi masalah keuangan.

Koperasi akan mencoba semaksimal mungkin untuk bisa membantu anggota membayar pinjaman yang dilakukan oleh anggota. Dengan mencari tau apa penyebab sebenarnya yang menyebabkan anggota sulit untuk membayar pinjaman kepada koperasi. Setelah mengetahui kendala yang dialami oleh anggota maka koperasi memberikan solusi yang bisa meringankan anggota seperti memberikan waktu lebih untuk anggota bisa membayar pinjamannya.

Tingkat keberhasilan penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, Tingkat keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Syariah dalam menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah bisa dikatakan sudah 70% masih terdapat 30% yang terkendala komunikasi disebabkan karena anggota saat dihubungi tidak ada jawaban, KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba masih akan memberikan waktu tetapi jika tetap tidak ada jawaban maka pihak koperasi akan mendatangi rumah anggota tersebut.

Faktor pendukung keberhasilan penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, karena adanya kebijakan dan prosedur yang jelas dan transparan dalam penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi tersebut, kemampuan bernegosiasi yang baik dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan antara pihak koperasi dengan anggota menjadi faktor penting, komunikasi yang baik membantu menghindari kesalahpahaman.

Faktor penghambat keberhasilan penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah tidak tersedia atau tidak lengkap, hal itu dapat menghambat kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Ketidakseimbangan informasi antara KSP Syariah dengan anggota dapat menyulitkan proses penyelesaian dan juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang buruk, perubahan kebijakan pemerintah, atau perubahan pasar dapat mempengaruhi penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah.

Ketidaksediaan atau ketidaklengkapan informasi yang diperlukan dapat menghambat untuk membuat keputusan yang tepat dalam penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah. Dalam mengatasi faktor penghambat ini, penting untuk meningkatkan keterbatasan atau keakuratan informasi yang diperlukan dalam

menyelesaikan pembiayaan. KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba perlu meningkatkan sistem pelaporan dan pengawasan untuk memastikan informasi yang tepat tersedia bagi semua pihak yang terlibat.

Upaya yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Sungai Rotan-Batu Taba untuk mengatasi pembiayaan mudharabah bermasalah, koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba memiliki sistem pemantauan dan pengawasan yang efektif untuk mengidentifikasi masalah pembiayaan mudharabah bermasalah. Ini memungkinkan KSP Syariah untuk segera mengambil tindakan preventif (tindakan pencegahan suatu hal negatif agar hal tersebut tidak terjadi) atau korektif (tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian yang tidak dikehendaki) yang diperlukan. Jika pembiayaan mudharabah menghadapi masalah, KSP Syariah dapat mempertimbangkan restrukturisasi pembiayaan. restrukturisasi pembiayaan meliputi perubahan persyaratan atau jangka waktu pembiayaan untuk memfasilitasi pelunasan atau perbaikan kondisi pembiayaan yang bermasalah.

Dengan adanya sistem pemantauan dan pengawasan yang efektif, serta kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba untuk melakukan restrukturisasi pembiayaan, diharapkan masalah dapat diatasi dengan baik. Hal ini akan membantu memastikan kelancaran dan keberlanjutan operasional Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba serta melindungi kepentingan semua pihak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba memiliki upaya yang aktif dalam menghadapi pembiayaan mudharabah bermasalah dalam memiliki komitmen dalam menangani pembiayaan yang bermasalah dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba berbeda dengan cara penanganan di Bank Syariah, jika pada Bank Syariah maka akan dilakukan penagihan yang dijemput di rumah nasabah dan jika nasabah tidak dapat membayar tagihan tersebut maka jaminan yang diberikan pada saat awal perjanjian akan diambil, berbeda dengan KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, disini meminjam tidak menggunakan anggunan tetapi dipanggil melalui telpon atau surat lalu dicarikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Cara mengelola resiko yang timbul akibat penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, dengan perlu melakukan identifikasi risiko yang berkaitan dengan penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah. Hal ini melibatkan pengidentifikasian kemungkinan risikoyang dapat timbul seperti risiko likuiditas, risiko reputasi dan lain-lain. Setelah melakukan identifikasi risiko, KSP Syariah perlu melakukan Evaluasi resiko, ini dapat membantu dalam menentukan prioritas tindakan yang perlu diambil untuk mengelola risiko tersebut. KSP Syariah perlu melakukan pengembangan strategi seperti pembentukan cadangan dana dan perjanjian pembiayaan yang jelas untuk mengurangi risiko yang akan datang.

Strategi KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dalam mengelola risiko yang telah dikembangkan perlu diimplementasikan dengan baik. Hal ini melibatkan penerapan prosedur dan kebijakan yang sesuai, serta melibatkan keseluruhan pihak terkait dalam menjalankan strategi tersebut. Pengawasan dan pemantauan yang berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas strategi yang diimplementasikan. KSP Syariah dapat mengurangi risiko yang terkait dengan penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah. Dengan identifikasi dan evaluasi risiko yang baik, serta pengembangan strategi yang tepat, KSP Syariah dapat mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dan mengelola risiko yang ada dengan lebih baik.

Agar dapat mencegah terjadinya masalah dimasa depan KSP Syariah meminta anggota untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala, termasuk informasi tentang pengembangan bisnis mereka. Hal ini memungkinkan KSP Syariah untuk memonitor kondisi keuangan nasabah dan memastikan ketaatan terhadap persyaratan pembiayaan. KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba juga melibatkan unit pengawasan dan audit internal yang independen untuk melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pembiayaan mudharabah. Pemeriksaan ini melibatkan pengecekan dokumen, kepatuhan terhadap prosedur, dan analisis kinerja pembiayaan. Hasil pemeriksaan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menerapkan tindakan korektif yang diperlukan.

Dengan langkah yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dapat memiliki pemantauan yang lebih efektif terhadap pembiayaan mudharabah. Menerima laporan keuangan berkala dari anggota dan melibatkan unit pengawasan dan audit internal membantu dalam mendapatkan informasi yang akurat. Dengan demikian, KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dapat mengidentifikasi potensimasalah lebih awal dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Komunikasi yang baik antar KSP Syariah dan pihak yang terlibat dalam pembiayaan mudharabah bermasalah sangat penting. KSP Syariah harus secara jelas menyampaikan informasi kepada anggota terkait proses penyelesaian, langkah-langkah yang diambil dan opsi yang tersedia.

Mekanisme / tahapan pemberian pembiayaan mudharabah kepada anggota, anggota memberikan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) serta nomor telpon yang bisa dihubungi jika terjadi sesuatu diluar dugaan. Pinjaman yang dilakukan tidak berpedoman pada berapa simpanan yang kita miliki di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba tersebut. Pinjaman yang dilakukan oleh anggota paling sedikit adalah Rp 500.000,-. Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba tidak melakukan survei ke rumah-rumah anggota nya untuk mendapatkan pinjaman.

Pesyaratan dalam melakukan peminjaman di KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba tidak memberatkan anggota koperasi dengan hanya dengan membawa fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan juga nomor telpon yang bisa dihubungi.

Pada KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba tidak dibuat pengelompokkan kategori pembiayaan mudharabah bermasalah, pengelompokkan tersebut hanya dibuat untuk kebijakan pengurus, jika 30 orang yang melakukan peminjaman dan terdapat permasalahan dalam 5 orang maka akan dilakukan pemanggilan perorang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, karena setiap permasalahan yang dihadapi oleh anggota berbeda-beda.

Menurut KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dalam penyelesaian pembiayaan mudharabah sudah efektif tetapi tidak 100% karena masih tertunda-tunda karena permasalahan yang belum bisa diatasi sehingga terjadinya penghambatan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut.

Solusi yang ditawarkan pada KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dalam menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dalam menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba ini tidak sepenuhnya menggunakan prinsip syariah tetapi KSP Syariah dapat mencapai kesepakatan dengan anggota melalui perjanjian negosiasi, dalam negosiasi ini KSP Syariah dan anggota dapat mencari solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dan juga melakukan musyawarah dengan nasabah yang menghadapi masalah pembiayaan mudharabah bermasalah. Musyawarah ini bertujuan untuk mencari solusi yang adil.

Cara mengukur efektivitas dari penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba, Dalam mengukur efektivitas dari penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba pihak koperasi mengukur persentase pembiayaan mudharabah bermasalah yang berhasil diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, semakin tinggi tingkat penyelesaian maka semakin efektif penyelesaian pembiayaan tersebut dan juga mengukur jumlah dana yang berhasil dipulihkan dari pembiayaan mudharabah bermasalah.

Dari cara pengukuran yang dilakukan oleh KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dapat melihat sejauh mana upaya penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah telah berhasil. Dengan menggunakan indikator ini dapat membantu koperasi dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif. Efektivitas penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba mengalami peningkatan dari jumlah anggota yang bermasalah, setelah dilakukannya penyelesaian pembiayaan bermasalah dari setiap tahun, dimana terlihat dari hasil perbandingan RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang diadakan sekali dalam setahun.

Efektivitas yang dapat dilihat dalam penyelesaian pembiayaan mudharabah

yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba ini seperti: 1). Dengan solusi restrukturisasi yang dilakukan oleh KSP Syariah ini dapat membantu mengurangi beban keuangan yang dapat membantu anggota dalam melunasi pinjaman yang telah dilakukan. 2). Dari perhitungan setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2021 dengan berkurangnya jumlah anggota yang mengalami pembiayaan mudhrabah bermasalah.

Dari efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba telah efektif dalam penyelesaian pembiayaan

mudharabah bermasalah. Tetapi efektif yang dikatakan disini hanya sekitar 70% karena dalam 30% masih terdapat kendala yang dihadapi, seperti: terkendala komunikasi disebabkan karena anggota saat dihubungi tidak ada jawaban sehingga pihak KSPSyariah kesulitan untuk menagih pinjaman anggota.

KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba tidak hanya fokus pada aspek keuangan semata, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek keadilan, keberlanjutan usaha, dan pemahaman anggota. Walaupun masih terdapat kendala dalam penanganan pembiayaan mudharabah bermasalah tetapi pihak KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba masih akan memberikan waktu untuk anggota melunasi pinjaman, tetapi jika tetap tidak ada jawaban maka pihak koperasi akan mendatangi rumah anggota tersebut.

KESIMPULAN

Solusi yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dalam menyelesaikan pembiayaan mudharabah bermasalah dengan memberikan perpanjangan waktu untuk anggota agar bisa melunasi pinjaman, KSP Syariah Sungai Rotan-Batu Taba dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman. Restrukturisasi ini seperti penjadwalan ulang pembayaran, penyesuaian bagi hasil atau pengurangan pokok yang harus dibayarkan.

Efektivitas penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di koperasi simpan pinjam syariah Sungai Rotan-Batu Taba, Dengan solusi restrukturisasi yang dilakukan oleh KSP Syariah ini dapat membantu mengurangi beban keuangan yang dapat membantu anggota dalam melunasi pinjaman yang telah dilakukan. Dari perhitungan setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2021 dengan berkurangnya jumlah anggota yang mengalami pembiayaan mudharabah bermasalah. Efektif yang dikatakan disini hanya sekitar 70% karena dalam 30% masih terdapat kendala komunikasi disebabkan karena anggota saat dihubungi tidak ada jawaban sehingga pihak KSPSyariah kesulitan untuk menagih pinjaman anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), Hlm.34
- David j. Lawless, dkk, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Proses*, Erlangga, Jakarta:1997, Hlm. 25-26
- Lexy Meleong, 2000, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosla Karya
- Maya, dkk, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya Dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Priode 2003-2007*, 2009
- Novi Fdhila, "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.15, No.1, 2015, Hlm.66
- Rahmat Syafei, Fiqih Muamalah, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hlm. 223

- Sukanto Rekso Hadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Press, Jakarta, 2004), Hlm.22
- Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The Effect of Claim Service Quality on the Decision to Buy Sharia Insurance Products (Case study on Sharia Insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Al-Amin, A.-A., Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi pada Hasil Jurnal Penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irnayenti, I. (2023). PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.
- Febrianti, E., Sabri, S., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Komparasi Pengelolaan Pendapatan Negara Dari Sektor Zakat Di Masing-Masing Periode Kalifah Ar Rasyidin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11021–11032.
- Irianto, S., & Al-Amin, A.-A. (2023). Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2916–2923.
- Lu'lua Nur Rizkianing Tyas, dkk, Upaya Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Di KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan , *Jurnal Of Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.1, 2020, Hlm.40
- Novi Fdhila, “Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.15, No.1, 2015, Hlm.66
- Sariyanto, Analisis Penyelesaian Pinjaman Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Usaha Bersama Amanah Deli Serdang, *Jurnal Institusi Politeknik Genesha Medan*, vol. 5. No. 2. 2022.
- Wahid Wachyu Adi Winarto, dkk, Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No.2, 2020, Hlm.151